



---

PERAN KOMUNITAS MEMBANGUN ETIKA KEGIATAN SOSIAL BERBAGI NASI  
DARI HATI DI KOTA BANDUNG

**Danang Nugroho**

STIA Bagasasi

**Reza Kurnia putra**

STIA Bagasasi

**Ridho khoirian Nugraha**

STIA Bagasasi

**Muhammad Idris**

STIA Bagasasi

**Raihan Nur Fauzi**

STIA Bagasasi

**Reizan Khairul Siddiq**

STIA Bagasasi

**Rasyantha abdilah L O**

STIA Bagasasi

Jl. Cukang jati No.5, Samoja, kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Email koresponden : ejaputraa0@gmail.com

**Abstract**

The aim of this research is to find out how much the Bandung Sharing Rice community has contributed to increasing social awareness among Bandung City residents. Biddle and Thomas' role theory is cited in this research, which also uses qualitative descriptive techniques. Unstructured in-depth interviews are the method used in the data collection methodology. The stages of data reduction, data presentation, and drawing up conclusions are part of the data analysis process. By comparing data from different methodologies, triangulation procedures increase the validity of the data. The findings of this research show how members of the Nasi Bandung serving community raise social awareness by providing authentic examples through their actions and encourage others to do the same by asking for involvement on social media.

**Keywords:** Role, Community, Activities, Social

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi komunitas Bandung Berbagi nasi dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan warga Kota Bandung. Teori peran Biddle dan Thomas dikutip dalam penelitian ini, yang juga menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Wawancara mendalam tidak terstruktur merupakan metode yang digunakan dalam metodologi pengumpulan data. Tahapan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan merupakan bagian dari proses analisis data. Dengan membandingkan data dari berbagai metodologi, prosedur triangulasi meningkatkan validitas data. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana anggota komunitas penyajian Nasi Bandung meningkatkan kesadaran sosial dengan memberikan contoh otentik melalui tindakan mereka dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama dengan meminta keterlibatan di media sosial

**Kata Kunci :** Peran, Komunitas, Kegiatan, Sosial

## LATAR BELAKANG

Tingkat kemiskinan yang tinggi di Indonesia, diluar angka resmi 28 juta, menunjukkan bahwa banyak orang hampir miskin yang belum terhitung. Kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar dapat menyebabkan kemiskinan, dan meskipun pemerintah dapat membantu anak-anak yang miskin dan terlantar, hal ini saja tidak cukup (Herman et al., 2019). Masyarakat juga harus turut berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan, meski masih banyak yang abai terhadap masalah sosial ini. (Widjaja et al., 2021)

Teknologi modern seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, meski memungkinkan interaksi tanpa batasan ruang dan waktu, juga berkontribusi pada sifat individualis yang mengurangi kepedulian sosial.

Pentingnya komunitas sosial atau organisasi dalam memperhatikan satu sama lain di luar keterbatasan yang umum, membantu meningkatkan kepedulian sosial. Misalnya, Komunitas Berbagi nasi Bandung membagikan nasi pada malam hari kepada orang-orang yang membutuhkan, termasuk para tunawisma, tukang becak, dan pemulung. Lokasi yang mereka pilih dipertimbangkan karena banyaknya tunawisma yang beristirahat di sana. (Nurhidayah et al., 2022)

Anggota komunitas Berbagi Nasi Bandung berkontribusi dengan mengambil tindakan nyata, memberi contoh, dan mengajak partisipasi melalui kegiatan berbagi nasi secara langsung, dengan memilih waktu dan lokasi yang tepat untuk membantu mereka yang membutuhkan. Hal ini merupakan salah satu inisiatif mereka untuk menanamkan pola pikir sadar sosial pada warga Kota Bandung.

### Tujuan Penelitian

1. Agar dapat mengetahui upaya kegiatan yang dilaksanakan komunitas berbagi nasi kota Bandung dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi kegiatan berbagi nasi di kota Bandung dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial masyarakat

## METODE PENELITIAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berbentuk narasi atau gambaran visual, dengan fokus pada kualitas deskriptif alih-alih angka. penelitian kualitatif ini dilakukan secara langsung di lingkungan alami, mengakses sumber data secara langsung (Akbar et al., 2021). Tujuan utama penelitian ini adalah menjelaskan peran yang dilakukan anggota komunitas Berbagi Nasi dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat Kota Bandung. (Bloom & Reenen, 2013)

Base camp penelitian berada di Kedai Iteung - Abang Tatang, Jalan Purnawarman No.8, Kota Bandung. Data asli yang digunakan dalam penelitian ini berasal langsung dari tempat penelitian, sedangkan data sekunder yang mendukung data primer diperoleh dari arsip dan catatan kegiatan Berbagi nasi masyarakat Bandung.

Data sekunder adalah materi yang memberikan konteks pada data primer, seperti artikel terkait atau makalah komunitas. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian atau sumber yang terhubung. Subyek penelitian adalah para donatur dan anggota komunitas Bandung Berbagi nasi baik aktif maupun pasif. Selain wawancara mendalam, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi partisipan, memungkinkan partisipan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang

dilakukan oleh anggota komunitas. Metode terakhir dalam pengumpulan data adalah melalui dokumentasi.

#### Uraian Teoritis

Dalam konteks Kota Bandung, etika dalam berbagi nasi melibatkan aspek-aspek moral dan perilaku yang terkait dengan membagikan makanan, terutama nasi, di lingkungan komunitas. Meskipun tidak ada sumber yang secara khusus membahas hal ini, kita dapat merujuk pada konsep etika umum dan prinsip-prinsip dalam berbisnis untuk memahami prinsip-prinsip moral yang relevan dalam konteks berbagi nasi di wilayah Kota Bandung.

Komunitas Berbagi Nasi di sekitar Kota Bandung juga terlibat dalam kegiatan membagi nasi, menunjukkan peran yang aktif dalam memperluas dampak positif dari upaya berbagi nasi. Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa etika dalam berbagi nasi di komunitas Kota Bandung mencakup prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan keadilan dalam distribusi makanan. Prinsip-prinsip ini membantu orang-orang membuat keputusan yang lebih baik saat berbagi nasi. (Afrianty & Listyaningsih, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menegaskan bahwa anggota Dengan memberikan keteladanan yang baik, komunitas Bandung Berbagi nasi secara aktif berkontribusi dalam pengembangan pola pikir sadar sosial di kalangan warga Kota Bandung.

Salah satu tugas rutin mereka adalah membagikan nasi bungkus kepada warga kurang mampu di Kota Bandung. Acara yang direncanakan setiap Sabtu malam ini menjadi penekanan utama Komunitas (Putra & Bagasasi, 2021) Berbagi Beras Bandung. Kegiatan malam ini dilakukan dengan tujuan membantu individu yang tengah mengalami kesulitan. Contohnya seperti tukang becak, pemulung yang sering di temui di pinggir jalan trotoar kota Bandung. Komunitas Berbagi Beras Bandung menggunakan krsek muter, untuk secara sukarela mengumpulkan uang dari para anggotanya. Sumbangan sukarela anggota kemudian digunakan untuk membeli nasi bungkus, yang kemudian diberikan kepada individu yang membutuhkan (Atmoko et al., 2019). Selain itu, sumbangan berupa nasi bungkus atau uang tunai yang diberikan secara sukarela oleh para kontributor juga merupakan sumber pendanaan lainnya. Sumbangan ini ditransfer melalui rekening yang ditunjukkan atau yang di percayai oleh anggota komunitas Berbagi Nasi Bandung. Selain jadwal rutin, terdapat kegiatan bersyarat di komunitas Bandung Berbagi nasi. Aktivitas masyarakat yang unik harus dimodifikasi dengan mempertimbangkan keadaan di Bandung dan sekitarnya.. Sebagai contoh, untuk menyambut bulan suci Ramadan, mereka juga menyelenggarakan kegiatan yang kondisional Komunitas Berbagi nasi Bandung merayakan Ramadhan dengan mengadakan sejumlah acara, antara lain berbagi sembako, buka puasa bersama, dan sajian sahur di jalan. Komunitas Berbagi Nasi menginspirasi orang untuk mendirikan atau membangun komunitas sejenis. Diantaranya adalah Komunitas Mahasiswa Bandung Berbagi yang anggotanya sebagian besar adalah mahasiswa Kota Bandung yang terinspirasi dari Berbagi Nasi Bandung.

Anggota peserta mahasiswa Bandung Berbagi nasi, yang merupakan anggota Komunitas Mahasiswa Bandung Berbagi, mulai memahami manfaat dari kegiatan ini dan dampaknya positif terhadap para siswa. Akhirnya, mereka memutuskan untuk membentuk komunitas baru dengan tema serupa dengan Berbagi Nasi Bandung.

Keputusan ini diambil karena Berbagi Nasi Bandung merasa bahwa waktu kegiatan bergerilya di malam hari sesuai. Para siswa ini sepakat untuk membentuk komunitas serupa dan melibatkan anggota yang sebagian besar adalah pelajar. Komunitas Berbagi Nasi Bandung memberikan dukungan besar terhadap terbentuknya Komunitas Pelajar Bandung Berbagi yang dianggap sebagai generasi penerus oleh anggota komunitas tersebut. Komunitas Pelajar Bandung Berbagi menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang tinggi terhadap individu kurang beruntung dalam usia muda mereka melalui berbagai kegiatan sosial.

Anak-anak ini menunjukkan dedikasinya terhadap kesejahteraan sosial dengan menabung uang jajannya untuk membeli nasi bungkus. Membangun dan meningkatkan kesadaran sosial masyarakat Kota Bandung merupakan salah satu tujuan utama dari anggota Berbagi nasi Bandung, dengan harapan dapat memotivasi orang lain untuk ikut melakukan aksi terkait.

Mengembangkan kegiatan yang dapat diakses oleh semua orang adalah tujuan utama. Salah satu alat penyebar virus berbagi adalah melalui media sosial, yang dimanfaatkan oleh Komunitas Berbagi Nasi untuk mendorong partisipasi warga Kota Bandung menjadi anggota.

Teori peran Biddle dan Thomas akan diaplikasikan untuk menganalisis rumusan masalah dalam diskusi ini. Teori ini menekankan pada dua aspek, yaitu aktor dan target. Aktor merujuk pada individu atau kelompok yang mengemban suatu peran, sementara target adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh peran tersebut. Dalam konteks komunitas Berbagi Nasi Bandung, anggota memiliki posisi serupa dengan aktor dalam sebuah drama, di mana perilaku yang diharapkan selalu tergantung pada interaksi dengan orang lain yang terlibat dengan aktor tersebut. Anggota Komunitas Berbagi Nasi Bandung berperan sebagai aktor dalam interaksi yang mendukung inisiatif dan kegiatan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap sadar sosial pada masyarakat Kota Bandung, sesuai dengan teori peran Biddle dan Thomas. Berbagi nasi adalah salah satu hal yang mereka lakukan; itu sudah menjadi ritual rutin yang disesuaikan dengan keadaan. Anggota Komunitas Berbagi nasi Bandung, misalnya, menyambut bulan Ramadhan dengan tindakan yang sesuai dengan situasi, seperti berbagi makanan berbuka puasa, sahur di jalan, dan membagikan takjil. Empat konsep yang berkaitan dengan perilaku dan peran. (1) Harapan peran, atau ekspektasi terhadap peran, adalah harapan orang lain mengenai perilaku baik yang patut ditunjukkan oleh seseorang yang memegang peran Norma 2. (Norma) Backman menyatakan bahwa "Norma" hanyalah salah satu jenis "harapan". Secord & Backman membedakan dua kategori ekspektasi: ekspektasi normatif, yang berisi persyaratan yang menyertai suatu fungsi, dan ekspektasi prediktif, yang mencakup ekspektasi tentang perilaku yang akan terjadi. (3) Keberhasilan perilaku dalam posisi Aktor mengambil peran yang sesuai dengan dirinya. Tingkah laku ini berbeda dengan tingkah laku biasa karena diwujudkan secara nyata dan bukan sekedar keinginan. Perilaku sebenarnya juga berbeda-beda antar aktor. Terlepas dari bagaimana cara mencapainya, peran ditentukan oleh tujuan atau hasil yang diinginkan (4) Menurut Biddle dan Thomas, evaluasi (termasuk hukuman) didasarkan pada persepsi masyarakat terhadap standar. Penghakiman dan hukuman bisa berasal dari diri sendiri (di dalam) atau dari orang lain (di luar), menurut Biddle & Thomas. Jika berasal dari orang lain (luar), maka perilaku orang tersebut menentukan evaluasi peran dan hukuman; jika berasal dari orang lain (dalam diri), maka orang tersebut memberikan nilai-nilai dan memberikan sanksi berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Ada harapan terlebih dahulu. Temuan-temuan yang ada menunjukkan bahwa para anggota Komunitas Berbagi nasi Bandung berharap kehadiran mereka dapat mengangkat semangat lingkungan dan meningkatkan pola pikir sadar sosial. Pentingnya Komunitas Berbagi nasi Bandung bagi masyarakat secara keseluruhan ditunjukkan dengan semakin banyaknya anggota baru yang bergabung dan semakin banyaknya relawan yang memberikan bantuan. Komunitas Berbagi Nasi menjadi sumber inspirasi bagi orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Inspirasi utamanya berasal dari moto undangan dan konsep Al-Qur'an bahwa "berbagi itu indah". Ide media sosial adalah menginspirasi individu untuk menyumbangkan waktu dan sumber daya guna membantu orang lain.

Kedua, seperti yang ditunjukkan oleh Secord & Backman, "norma" hanyalah salah satu jenis "ekspektasi". Di Komunitas Berbagi nasi Bandung, setiap orang mempunyai ekspektasi yang wajar. Harapan terbuka ini disebut sebagai tuntutan peran, dengan tujuan untuk menghidupkan kembali sikap kepedulian sosial yang mulai meredup di masyarakat Kota Bandung. Temuan ini menunjukkan kebiasaan berdoa sebelum melakukan kegiatan rutin dan bersyarat, serta harapan untuk menghormati sudut pandang anggota lain selama pertemuan di Komunitas Berbagi Nasi. Selain itu, sikap saling menghormati terhadap anggota yang lebih senior mencerminkan sifat sosial yang kuat di dalam Komunitas Berbagi Nasi serta adanya standar tinggi terkait tata krama.

Ketiga, ini tentang perilaku dalam peran. Aktor bertindak sesuai dengan peran yang dimilikinya. Perilaku ini nyata dan dapat diamati, berbeda dari sekadar harapan. Selain itu, setiap aktor menunjukkan perilaku yang berbeda satu sama lain. Contohnya, peran anggota Berbagi Nasi dalam memupuk kepedulian sosial di Kota Bandung terlihat dalam partisipasi mereka dalam kegiatan komunitas yang positif, seperti acara rutin membagikan nasi bungkus setiap Sabtu malam di sekitar jalan Cibadak, Pasar Baru, dan Alun-alun kota Bandung. Lokasi-lokasi ini menjadi titik fokus bagi Komunitas Berbagi Nasi yang menasar mereka yang tak memiliki tempat tinggal, pengemis, dan pemulung. Anggota komunitas ini mampu memenuhi harapan yang ditetapkan.

Keempat, evaluasi dan sanksi merupakan aspek penting. Menurut pandangan Biddle dan Thomas, keyakinan yang ada dalam masyarakat terkait norma akan mempengaruhi proses evaluasi dan pemberian sanksi. Penilaian perilaku seseorang bergantung pada sejauh mana perilaku tersebut sesuai dengan norma yang berlaku. Penilaian terhadap suatu peran terkait dengan penilaian positif atau negatif terhadap pelaksanaan peran tersebut. Sebaliknya, sanksi bertujuan untuk mendorong individu agar mempertahankan perilaku positif sehingga pelaksanaan peran yang tadinya dianggap negatif dapat berubah menjadi positif.

Biddle & Thomas juga menyatakan bahwa penilaian dan sanksi dapat berasal dari internal individu itu sendiri atau dari luar, yaitu dari orang lain. Cara seseorang berperilaku jika datang dari luar akan mempengaruhi bagaimana keterlibatannya dinilai dan apa konsekuensi yang dihadapinya

Karena individu adalah yang membuat penilaian dan hukuman, hal tersebut ditentukan oleh persepsinya terhadap norma dan harapan masyarakat. Temuan studi ini menunjukkan bahwa masyarakat bereaksi baik terhadap inisiatif Komunitas Berbagi Nasi, seperti yang terlihat dari peningkatan donasi dari masyarakat. Mengingat aktivitas politik bertentangan dengan tujuan Komunitas Berbagi Nasi, diharapkan para kontributor yang mendukung komunitas tidak terlibat di dalamnya. Jika hal ini terjadi, peringatan akan dikirimkan kepada anggota yang menerima sumbangan dan donor yang memberikannya. (Afrianty, 2018)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa anggota Komunitas Berbagi Nasi Bandung memainkan dua peran penting dalam menumbuhkan sikap peduli sosial. Mereka memberikan contoh dalam berbagi nasi dan mengembangkan kegiatan tersebut dengan melibatkan anggota keluarga, terutama anak-anak, untuk menanamkan nilai empati sejak dini. Mereka memberikan contoh langsung kepada masyarakat dan menginspirasi orang lain melalui tindakan mereka. Tujuannya adalah agar orang-orang yang melihat acara tersebut ingin berpartisipasi juga.

Selain itu, komunitas Nasi Berbagi juga menjadi sumber inspirasi bagi komunitas baru seperti Komunitas Pelajar Bandung Berbagi, yang didirikan oleh siswa Kota Bandung. Mereka mengikuti tujuan dan agenda Komunitas Berbagi Nasi Bandung. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan berbagi kebiasaan, tetapi juga mengajarkan masyarakat nilai-nilai kesopanan (Guarango, 2022). Anggota Komunitas Berbagi Nasi rutin melakukan kepedulian sosial dengan berbagi Nasi. Meningkatnya jumlah kontributor yang mendukung Komunitas Berbagi nasi merupakan bukti sambutan baik yang diterima komunitas tersebut dari masyarakat umum.

## SARAN

Berdasarkan penelitian ini, Komunitas Berbagi Nasi Bandung telah memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap inisiatif konstruktif seperti memberikan akses terhadap pelatihan ekonomi kepada tunawisma atau pengemis. Kegiatan ini dilakukan di siang hari dan di malam hari, menunjukkan bahwa komunitas ini tidak terlibat dalam aspek negatif dan menarik lebih banyak anggota.

## DAFTAR REFERENSI

- Afrianty, A., & Listyaningsih. (2018). Peran Anggota Komunitas Berbagi Nasi (BERNAS) dalam Membangun Sikap Peduli Sosial Masyarakat di Kota Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 46–60. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/22595/20724>
- Akbar, F., Aldaffa, M. F., Octavianti, N., & ... (2021). Memanusiakan Manusia: Berbagi Sebungkus Nasi Penyambung Nadi Guna Menjaga Imunitas Di Masa Pandemi. ... *Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10799%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/10799/6093>
- Atmoko, B. D., Henfrastomo, G., & Januarti, N. E. (2019). Kontribusi Gerakan Berbagi Nasi Yogyakarta Bagi Masyarakat. *Pendidikan Sosiologi*, 3, 2–12.
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanisya, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019).
- Nurhidayah, R. E., Setyawan, W. H., Purwadinata, S., Henartiwi, T. D., Ratnaningtyas, E. M., Amina, N. W. R., Muchtar, Lestari, N. P., & Setyowidodo, A. (2022). Membangun Komunitas dalam Pengembangan Masyarakat. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

- Putra, A. D., & Bagasasi, S. (2021). *Fenomena Badut Sedih : Sebuah Kajian Stakeholder Theory JIP ( Jurnal Industri dan Perkotaan ) Volume 16 Nomor 2 / Agustus 2020 Fenomena Badut Sedih : Sebuah Kajian Stakeholder Theory Donny Firlir Ardiawan. 16(January).*
- Widjaja, M. Y. A., Arfiansyah, F., Muhlis, Rakhmad, A. A. N., & Istiqomah, N. (2021). Pelatihan Manajemen Tata Kelola Dana Sedekah melalui Kegiatan Nasi Jumat Barokah dan Santunan Hari Raya (Pengabdian Masyarakat bersama Komunitas Sobat Shalihah Sidoarjo). *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 522–530.*